

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini, tingkat persaingan yang terjadi di dunia industri manufaktur semakin sengit. Untuk dapat terus bertahan dalam persaingan yang sengit ini, maka pihak manajemen dituntut untuk mengelola perusahaan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan secara tepat yang dapat membantu perusahaan untuk terus hidup. Industri besar di setiap Negara memang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Negara karena pemasukkan pendapatan Negara sebagian besar berasal dari industri besar. Meskipun industri besar menguasai sebagian besar pangsa pasar dan berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Negara, bukan berarti industri kecil dan menengah seperti industri rumahan (*home industry*) tidak berperan penting dalam suatu Negara. Karena industri rumahan nyatanya dapat membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja bagi mereka yang berpendidikan kurang, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Dolly, 2012:1).

Produk yang dihasilkan oleh industri rumahan cenderung berskala kecil karena modal yang dimiliki terbatas. Karena keterbatasan modal tersebut, industri rumahan perlu mencegah terjadinya pemborosan biaya khususnya biaya produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan biaya produksi adalah dengan memperhatikan kualitas dari setiap produk yang dihasilkan. Selain

perlu memperhatikan kualitas produk untuk dapat tetap bertahan di pasar yang penuh persaingan ini, industri rumahan perlu juga memperhatikan manajemen industri rumahan itu sendiri. Manajemen yang baik sangatlah diperlukan oleh setiap industri baik itu industri besar maupun industri kecil, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka perencanaan maupun pelaksanaan operasi tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen itu sendiri terdiri dari manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen operasi. Dari ke empat bidang manajemen tersebut, manajemen operasi perlu mendapatkan perhatian karena di dalam perusahaan kegiatan produksi atau operasi adalah kegiatan yang paling banyak mengeluarkan biaya.

“Operations Management is set of activities that creates value in the form of goods and services by transforming inputs into outputs” (Heizer dan Render ,2006:4). Artinya, manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Dalam setiap tahap proses perubahan input menjadi output tersebut perlu adanya manajemen kualitas yang baik, agar produk selalu dalam kualitas yang baik mulai dari barang masuk (*input*) hingga menjadi produk jadi (*output*) yang sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Dengan mengelola kualitas dapat membantu membangun strategi diferensiasi, biaya rendah, dan respon cepat sukses.

“Quality is the ability of a product or service to meet customer needs” (Heizer dan Render ,2006:253). Artinya, kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan perlu mempertahankan kualitasnya agar konsumen selalu percaya akan kualitas produk perusahaan dan menjadi suatu keunggulan bersaing dibandingkan perusahaan lainnya. Oleh karena itu kualitas adalah faktor penunjang keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan karena

dengan adanya pengendalian kualitas dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan *rework*, bahan terbuang, dan biaya garansi.

Apabila kualitas dan kuantitas barang yang dipesan oleh konsumen tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen, maka akan membuat kesan buruk kepada konsumen dan kemungkinan akan terjadi pembatalan transaksi. Hal ini tentu akan menyebabkan perusahaan rugi dan citra perusahaan akan terlihat buruk. Oleh karena itu penanganan kualitas sangat perlu diperhatikan. Hal ini kerap terjadi dalam perusahaan Valencia Shoes dimana barang yang diproduksi tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Valencia Shoes merupakan industri rumahan yang memproduksi sepatu wanita. Untuk membuat sepatu wanita sangatlah kompleks berbeda jauh dengan membuat sepatu pria. Dalam membuat sepatu wanita perlu kemampuan khusus dan pengalaman yang sudah matang untuk menghasilkan sepatu yang berkualitas oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang sudah terampil dan berpengalaman.

Meskipun para perajin yang dipekerjakan oleh Valencia Shoes sudah memiliki kemampuan yang ahli dan berpengalaman dalam membuat sepatu wanita, ini tidak menjamin produk yang dihasilkan akan selalu sesuai dengan spesifikasi kualitas yang diinginkan atau sering terjadi cacat produk seperti terdapat bekas lecet pada permukaan sepatu, bentuk pola yang tidak sesuai, hak depan dan belakang tidak simetris, dan sebagainya. Untuk mencegah terjadinya kecacatan produk dan untuk mempertahankan kualitas yang diinginkan maka perusahaan harus melakukan pengendalian kualitas.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengendalian kualitas adalah dengan menggunakan *Statistical Quality Control* (SQC), adalah sebuah teknik

statistik yang digunakan secara luas untuk memastikan bahwa proses memenuhi standar (Heizer dan Render, 2006:286). Salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam pengendalian kualitas yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan peta kendali. Karena perusahaan Valencia Shoes mengalami masalah pada produk akhirnya dimana seringkali tidak sesuai dengan spesifikasi maka peta kendali merupakan alat yang paling cocok digunakan dalam permasalahan tersebut. Peta kendali yang tepat digunakan adalah peta kendali u karena digunakan untuk menentukan jumlah cacat per unit yang memiliki karakteristik bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “ **Analisis Pengendalian Kualitas Menggunakan Peta Kendali u Untuk Mengurangi Produk Cacat Pada Perusahaan Valencia Shoes**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya akan membahas mengenai pengendalian kualitas untuk produk “Maryjane” saja karena permintaan akan produk ini terbilang banyak.

Tabel 1.1

**Data Produksi dan Jumlah Kecacatan Sepatu “Maryjane” Dari Bulan Januari
2013 – April 2013**

Bulan	Produksi (pasang sepatu)	Cacat Produk (pasang sepatu)	Persentase Cacat Produk (%)
Januari	16	4	25
Februari	15	2	13.33
Maret	12	3	25
April	22	5	22.73
Jumlah	65	14	21.54

Sumber: Data Perusahaan

Data di tersebut menunjukkan jumlah kecacatan produk pada periode bulan Januari 2013 hingga April 2013.

Perusahaan menetapkan batas toleransi sebesar 10%. Apabila persentase jumlah kecacatan produk melebihi batas toleransi perusahaan, maka produk cacat tersebut dianggap bermasalah. Dari data tersebut terlihat bahwa perusahaan Valencia Shoes memiliki masalah kualitas, permasalahan ini ditunjukkan pada data Januari,

Februari, Maret dan April dimana persentase produk cacat melebihi batas toleransi yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengendalian kualitas produk Maryjane yang sudah dilakukan oleh Valencia Shoes?
2. Bagaimana penggunaan peta kendali u dapat membantu dalam upaya mengurangi produk cacat?
3. Jenis-jenis cacat apa sajakah yang terjadi pada produk Maryjane di Valencia Shoes?
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya cacat produk di Valencia Shoes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengendalian kualitas produk Maryjane yang sudah dilakukan oleh Valencia Shoes.
2. Untuk mengetahui penggunaan peta kendali u dalam membantu upaya mengurangi produk cacat.

3. Untuk mengetahui jenis-jenis cacat apa yang terjadi pada produk Maryjane di Valencia Shoes.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya cacat produk di Valencia Shoes.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan berupa:

1. Bagi peneliti, sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek yang sebenarnya dan menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk membandingkan teori dengan prakteknya, khususnya dalam hal pengendalian kualitas.
2. Bagi perusahaan Valencia Shoes, sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk melakukan perubahan-perubahan khususnya dalam hal pengendalian kualitas.
3. Bagi Universitas Kristen Maranatha khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa serta sebagai referensi.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengendalian kualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan dalam beberapa bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, dimana Valencia Shoes mengalami permasalahan dalam hal pengendalian kualitas produksi sepatunya, serta identifikasi masalah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini menguraikan rangkaian penalaran berdasarkan teori/konsep yang relevan terhadap masalah yang diteliti, diantaranya konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai gambaran Valencia Shoes secara umum yang menjadi objek penelitian, meliputi sejarah Valencia Shoes, struktur organisasi perusahaan beserta uraian jabatan dan tugas jabatan. Kemudian akan dijelaskan mengenai proses produksi perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengendalian kualitas produksi sepatu, teknik pengumpulan data, dan analisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pengumpulan data yang dilakukan, dimana data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan peta kendali u untuk kemudian diuji kecukupan data. Setelah data yang ada sudah cukup, maka data dianalisis

menggunakan *check sheet*, diagram pareto, dan *fish bone diagram*. Setelah itu, akan diidentifikasi dan dianalisis faktor penyebab kecacatan produk dan usulan tindakan perbaikan untuk mengurangi terjadinya kecacatan produk.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari karya ilmiah ini yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penulisan ini.